

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi, selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi.

Saat ini pendidikan telah berkembang pesat dan menjadi perhatian penting bagi masyarakat dunia. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya negara-negara di dunia yang memomorsatukan bidang pendidikan. Salah satu ilmu pendidikan yang berkembang pesat sekarang ini adalah ilmu fisika.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Ilmu fisika telah merabab ke berbagai pelosok dunia, hingga ilmu fisika sekarang ini banyak diterapkan dalam bidang teknologi informasi. Namun seiring dengan perkembangan ilmu fisika dewasa ini, masih banyak yang menjadikan pelajaran fisika di sekolah sulit untuk di pelajari, hal ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam siswa atau yang sering disebut dengan “faktor internal” sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa sering disebut dengan “faktor eksternal”. Faktor internal misalnya kondisi fisiologis dan psikologis siswa, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, aktivitas belajar, gaya belajar, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi model dan metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, bahan pelajaran, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia, dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses pembelajaran dikelas.

Model atau metode pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, apabila model dan metode pembelajaran yang digunakan tepat, yakni sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, materi pelajaran, lingkungan dan fasilitas yang tersedia, maka besar kemungkinan siswa akan semakin mudah

menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, namun kesalahan menggunakan model pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Permasalahan yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung jika model pembelajaran yang digunakan kurang tepat adalah siswa cenderung mengantuk, mengganggu teman yang sedang belajar, siswa malas mencatat materi pembelajaran, siswa tidak aktif selama proses diskusi berlangsung, kurang aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, siswa tidak fokus terhadap materi yang diajarkan guru.

Proses belajar mengajar fisika diharapkan siswa lebih kreatif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari salah satu guru kelas X di sekolah SMK Gotong Royong diperoleh bahwa daya serap siswa jarang mencapai KKM yang telah ditentukan dengan KKM rata-rata adalah 75. Hal ini disebabkan karena penyajian materi pelajaran dalam proses pembelajaran hanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah secara klasikal. Cara pembelajaran yang demikian itu ternyata kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena penyajian materi melalui ceramah menjadikan siswa lebih banyak diam sambil mendengarkan ceramah guru, siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar sehingga siswa sulit untuk memahami materi secara keseluruhan. Selain itu, apa yang diceramahkan guru sulit bertahan dalam ingatan siswa.

Melihat kondisi ini perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar yakni pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan pola pikir siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fisika adalah model Pengajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mengelaborasi pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi

dalam pembelajaran karena didalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model Problem Based Learning (PBL) juga diperkuat oleh teori Bruner (dalam Trianto, 2011: 67) yang menyatakan bahwa “berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberi suatu pengalaman kongkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman ini memberi makna tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan pokok pemikiran diatas maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL “*PROBLEM BASED LEARNING*” PADA MATERI USAHA DAN ENERGI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan pada jenjang tingkat SMK Gotong Royong, dengan fokus penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa, dengan identifikasi masalah:

1. Semangat belajar siswa kurang.
2. Pemahaman konsep dan daya serap siswa masih rendah.
3. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran fisika sulit.
4. Potensi siswa belum dimanfaatkan secara optimal
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*apakah dengan menggunakan model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada materi usaha dan energi?*”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi melalui model problem based learning (PBL).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di sekolah.
2. Bagi guru, dapat menjadi masukan guna menunjang proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi siswa, dapat lebih kreatif dan tertarik dalam mempelajari Fisika sehingga memperoleh hasil belajar yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman didalam proses pembelajaran sebagai bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon pengajar.